

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Perawati Bte Abustang¹, Mohamad Syarif Sumantri², Nina Nurhasanah³

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, e-mail: perawati_9919922004@mhs.unj.ac.id

²Universitas Negeri Jakarta, e-mail: syarifsumantri@unj.ac.id

³Universitas Negeri Jakarta, e-mail: nnurhasanah@unj.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of character education in elementary schools. This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe the implementation of character education in elementary schools, especially SD Negeri Bawakaraeng I. Data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study show that the implementation of character education at SD Negeri Bawakaraeng I has been carried out well, which integrates character values into the learning process, besides that the implementation of character education is not only carried out in the classroom but also outside the classroom, such as giving examples or a good role model so as not to commit deviant acts such as bullying, fighting with friends or even making enemies of each other. Thus polite behavior, responsibility, and mutual respect have been instilled in the souls of students. Implementation of character education is something that must be done at any level of education, especially in elementary schools. This is because basic education is the main foundation for the growth and development of Indonesia's young generation. So it can be concluded that the implementation of character education has gone well and is implemented by students.

Keywords: *Implementation; Character; and IPS Learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar khususnya di SD Negeri Bawakaraeng I. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Bawakaraeng I telah dilakukan dengan baik, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, selain itu implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi juga dilakukan di luar kelas, seperti memberikan contoh atau teladan yang baik agar tidak melakukan perbuatan menyimpang seperti bullying, berkelahi dengan teman atau bahkan saling bermusuhan. Dengan demikian perilaku sopan, bertanggung jawab, dan saling menghargai telah ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan karakter adalah satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di sekolah dasar. Hal ini karena pendidikan dasar merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik dan diterapkan oleh peserta didik.

Kata kunci: Implementasi; Karakter; dan Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menambah pengetahuan, mengubah perilaku, dan memberikan pengalaman siswa dalam proses menjadi dewasa. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak terdapat batas umur untuk proses Pendidikan (Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, 2022).

Pendidikan yaitu sebuah proses Panjang yang dapat memanusiaakan manusia atau proses Pendidikan yang berupaya untuk menumbuhkan generasi yang baik. Pendidikan sekolah dasar menjadi awalan untuk membangun fondasi jati diri peserta didik dengan sebaik-baiknya. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah calon generasi muda yang kehilangan jati dirinya yang disebabkan oleh kecanggihan teknologi atau kemajuan globalisasi. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membiasakan, mengembangkan, dan mengenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Syaumi et al., 2022). Pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada anak terutama sejak usia dini dikarenakan banyak sekali di era sekarang ini kasus yang timbul karena kurangnya moral bangsa Indonesia yang tidak mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri (Abdi, 2020)

Salah satu perkembangan yang dapat dinikmati oleh siswa sekolah dasar hingga dewasa adalah efek dari teknologi saat ini yang dijadikan sebagai sarana dan pra sarana interaksi peserta didik. Akan tetapi selain mempunyai dampak positif, teknologi juga mempunyai efek yang bersifat negatif bagi peserta didik seperti terjadinya penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial biasanya terjadi karena

perilaku suatu individu atau kelompok yang kerap terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan sosial di sekolah adalah faktor lingkungan, fisik, dan keturunan (Fitria et al., 2017). Contoh penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar antara lain adalah melakukan bullying terhadap teman sekolah, berkelahi, menyontek, dan mengganggu teman. Oleh karena itu pembentukan karakter bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk membina budaya bangsa yang unggul demi kesejahteraan dalam membangun negara. Oleh karena itu, untuk dapat membentuk karakter peserta didik dalam dunia Pendidikan agar menjadi bangsa Indonesia yang baik diperlukan suatu cara agar dapat memudahkan pendidik menanamkan karakter pada siswanya. Sehingga penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Solusi yang tepat agar membentuk karakter peserta didik yang baik yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Pemahaman terhadap peserta didik sebagai subjek belajar inilah yang perlu dijadikan sebagai pijakan dalam mengembangkan teori maupun praksis Pendidikan (Septianti & Afiani, 2020). (Shinta & Ain, 2021) menyebutkan bahwa terdapat 5 nilai utama karakter yang perlu dikembangkan dan dijadikan sebuah prioritas yaitu religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Sejalan dengan penelitian (Dwiputri & Anggraeni, 2021) dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran IPS di sekolah merupakan hal yang wajib karena dinilai dapat memberikan dampak positif bagi pribadi anak sekolah

dasar. Sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan secara massif kepada anak-anak bangsa. Berdasarkan hasil observasi serta uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai implementasi Pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SD Inpres Manggala Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan kondisi atau situasi berbagai variabel yang diamati. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan keadaan suatu objek secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif berarti penelitian yang menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang lengkap dan mendalam tentang proses mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Adapun objek dari penelitian ini adalah Siswa SD Negeri Bawakaraeng I

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis yang dilakukan adalah analisis model interaktif. Selanjutnya, Teknik analisis dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai proses siklus. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti bergerak dalam tiga komponen analisis. Aktivitas tersebut dilakukan, baik pada analisis setiap unit kasus maupun antar kasus untuk memahami perbedaan dan persamaannya.

1. Hasil Dan Pembahasan

Mengenai Pendidikan karakter yang dilihat dari sumber informasi dari Kepala Sekolah kemudian diskusi guru dengan rekan sejawat, di SD Negeri Bawakaraeng I. berupaya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, guru menyatakan perlu adanya integritas nilai karakter siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS menurut (Tri Wijayanti & Armyati, 2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membuat siswa memiliki perilaku yang baik, keterampilan yang baik, sikap yang baik dan pengetahuan yang baik karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diajarkan tentang gotong royong dan saling tolong menolong.

Pemaparan guru mengenai Pendidikan karakter di sekolah telah mempunyai pemahaman yang baik akan hal itu. Guru telah memberikan komentar positif terhadap upaya untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter bukan hanya pada pembelajaran IPS saja melainkan semua mata pelajaran. Selain itu guru menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter peserta didik harus dilakukan melalui kesadaran diri sendiri. Guru menyatakan bahwa Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika tidak diberi pembiasaan keteladanan kepada peserta didik. Selain itu juga perlu adanya dukungan dari orang tua.

Integritas Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS meliputi pengamatan dengan dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yang dimaksud disini adalah baik pembuatan RPP, media

pembelajaran, maupun silabus. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu kegiatan atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil wawancara oleh beberapa guru di SD Negeri Bawakaraeng I ditanggapi secara berbeda oleh masing-masing guru. Beberapa guru berkesimpulan bahwa Pendidikan karakter sebaiknya diimplementasikan pada semua mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja. Sedangkan beberapa guru yang lain mengatakan bahwa Pendidikan karakter hanya bisa diajarkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai moral dan sosial saja seperti IPS, PPKn, Pendidikan Agama, dan lain-lain. Seperti mata pelajaran sains dan matematika itu tidak dapat memasukkan Pendidikan karakter ke dalam pengajarannya.

Terdapat hal utama yang dihadapi oleh guru saat mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, yaitu masalah waktu. Waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari program Pendidikan karakter cukup lama karena pembentukan karakter tidaklah mudah. Perlu melakukan pembiasaan setiap hari. Terlebih lagi jika proses pembelajaran dilakukan secara daring, guru merasa tidak nyaman menggunakan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran, karena kontinjensi internet, akses sinyal yang buruk, kurangnya kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran daring itu sendiri (Abustang et al., 2022). Selain itu pembuatan media pembelajaran juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena media pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Menurut

(Nurroini et al., 2020) Pembuatan media pembelajaran memerlukan ketelitian. Jika tidak teliti dalam pembuatan media tersebut, maka media tidak bisa digunakan dengan semestinya, dan harus semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Bawakaraeng I yaitu adanya peraturan dan nilai kultur yang ada di SD Negeri Bawakaraeng I, sehingga secara tidak langsung dapat membuat peserta didik menjadi disiplin dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, akan membuat peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai karakter yang baik. Selain itu juga keberadaan sistem pembelajaran yang terdapat di SD Negeri Bawakaraeng I merupakan satu bagian terpenting yang ada di sekolah demi sebuah tujuan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya yang hendak dicapai. Dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap sistem yang diberlakukan di sekolah maka hubungan antara orang tua dengan warga sekolah dapat terjalin dengan baik.

Dari hasil tersebut di atas maka Pendidikan karakter dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mata pelajaran IPS sehingga karakter peserta didik dapat menanamkan nilai sosial seperti bertanggung jawab, sopan santun, saling menghargai, tolong menolong dan lain sebagainya. Pendidikan karakter saat ini memang telah menjadi isu pertama dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu menurut (Rahmat et al., 2020) bahwa "Dalam membentuk sebuah karakter peserta didik diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk membangun karakter suatu individu".

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang seutuhnya berkarakter dalam komponen otak, hati, tubuh, serta rasa. Oleh karena itu, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan sadar yang besar, siap untuk berbuat hebat, dan benar-benar bertindak mengagumkan (Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan dalam temuan penelitian (Rahmat et al., 2020) bahwa "cara dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu dengan cara pemberian keteladanan atau pemberian contoh, pembiasaan, pemberian arahan, bimbingan serta motivasi". Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang implementasi Pendidikan karakter melalui sumber belajar IPS yaitu penelitian (Widodo, 2020) yang menyatakan bahwa "Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Salah satunya yaitu indikator warga Negara yang baik adalah mempunyai sikap toleransi dalam perbedaan baik dari segi sosial maupun budaya". Dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di dalam kelas, tentunya terdapat beberapa tahap agar mempermudah dan memperlancar dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. (1) Moral Knowing yang bertujuan untuk membedakan kebajikan dengan kejelekan, larangan dan anjuran, perilaku baik atau jelek. (2) Moral Loving, tahap ini dimaksudkan agar menumbuhkan rasa butuh dan rasa cinta terhadap nilai-nilai akhlak mulia. (3) Moral Doing, tahap ini merupakan tahap implementasi bagi peserta didik yaitu dengan

mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilaku sehari-hari (Cahyo, 2017).

Dilihat dari beberapa pendapat di atas maka (Ratri, 2018) menyatakan "kurikulum pendidikan IPS harus memperhatikan pengembangan akal siswa". Dengan demikian sejalan dengan penelitian (Khamalah, 2017) Pendidikan karakter bertujuan membentuk suatu kepribadian seseorang terutama di sekolah, melalui pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya menyangkut ada satu aspek kognitif saja, melainkan aspek, afektif dan psikomotorik. Untuk pembiasaan kepada peserta didik tanpa mengenal lelah atau jenuh guru sebaiknya memberikan pengarahannya dan contoh kepada peserta didik agar menjadi terbiasa berkarakter, baik dalam sikap, tingkah laku, tutur kata dan lainnya. Dan untuk pemberian arahan, bimbingan serta motivasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya proses belajar mengajar berlangsung namun setiap saat.

Dari hasil wawancara dan dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa cara dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD Negeri Bawakaraeng I telah dilakukan dengan baik dan dilaksanakan secara maksimal walaupun untuk untuk bisa mencapai karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan kerjasama dengan orang tua yang baik pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di Sekolah dasar telah dilakukan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter telah terintegrasi pada mata

pelajaran IPS di SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar. Guru telah memberikan pembiasaan tentang hal yang baik, pemberian teladan/ccontoh yang baik, serta bimbingan kepada siswa untuk berkarakter baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti Bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber panduan untuk lebih berperilaku baik sesuai dengan karakter yang diharapkan agar bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik. Kepala sekolah dan para guru juga hendaknya saling mengingatkan untuk terus menerus mendampingi siswa untuk tetap berkarakter baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus kami ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah baik dari Guru maupun Kepala Sekolah SD Negeri Bawakaraeng I Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan dan referensi dalam melakukan proses penelitian ini. Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada teman-teman yang membantu dan memberikan motivasi sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, 4, 10.
- Abustang, P. B., Marini, A., Fatimah, W., & Ramdhani, U. (2022). *Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Online) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Covid-19*. 6(6), 9926–9935.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article%20Text-2199-1-10-20210428.pdf)
- Fitria, P., Teguh, S., Pekalongan, S. M. K. N., & Tengah, J. (2017). Penyimpangan Sosial dalam Novel Neraka Dunia Karya Nur Sutan Iskandar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 307–313.
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5No*, 8154.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Nurroini, A., Bambang, Y., & RP, E. Y. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media

- Visual Basic Application. *Indonesian Values and ...*, 3(1), 31–39.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27601>
- Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.217-224.2018>
- Ratri, S. Y. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 1–8.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H. A., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Tri Wijayanti, A., & Armyati, L. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Sd Pb Soedirman, Sd N Dukuh 09 Pagi, Sd NSusukan 06). *Jipsindo*, 1(1), 20–38. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2877>
- Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>